

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA SISWA KELAS X MAN 1 ACEH TENGGARA

Oleh

Putri Raihanun Al Fatha

putrialfathaa24@gmail.com

Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan

Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrack

Communication is one thing that is very important in the process of life. Most of the time that humans have is used for communication. The quality and ability to communicate is a measure of the extent to which a person can be accepted or not social environment. Through communication, individuals can understand each other and know information about their surroundings so that they are able to take actions and decisions in response to the information provided. Interpersonal communication is a form of communication that is effective in changing attitudes, opinions and commuisant behavior. Interpersonal communication can be interpreted as a message sent by someone to another person either one person or more with a view to influencing the other person's behavior. Therefore, information services are needed to help students better understand the consequences of interpersonal communication itself that it is important to have good interpersonal communication skills.

Based on this, the purpose of this study was to determine an increase in interpersonal communication between students after being provided with information services at MAN 1 Aceh Tenggara.

After doing research, it was found that information services proved effective in improving the quality of interpersonal communication among students at MAN 1 Aceh Tenggara. Effectiveness occurs with an increase in the quality of interpersonal communication between students through scores obtained in the pre-test, cycle I and the results of the second cycle test which has increased, where the average results of the quality of interpersonal communication of students in the pre-test 45,15, results the first cycle test is 53.24, and the results of the second cycle test is 86,76.

Keywords: *Information Services, Interpersonal Communication*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan. Sebagian besar waktu yang dimiliki manusia digunakan untuk melakukan komunikasi. Kualitas dan kemampuan berkomunikasi menjadi ukuran sejauh mana seseorang dapat diterima atau tidak di lingkungan sosialnya. Melalui komunikasi, individu dapat memahami antar sesamanya dan mengetahui informasi mengenai lingkungan sekitarnya, sehingga mampu mengambil tindakan dan keputusan sebagai respon informasi yang

diberikan. Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seorang kepada orang lain baik satu orang maupun lebih dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain tersebut.

Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang tertentu, dan lambang-lambang tersebut dapat bersifat verbal berupa kata-kata atau sifatnya non verbal berupa ekspresi atau gerak tubuh yang merupakan ungkapan tertentu. Menurut Sugiyono (2005: 5), seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik jika memiliki ciri-ciri antara lain: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan (4) rasa positif, (5) kesamaan, (6) arus pesan yang cenderung dua arah, (7) kontekshubungan tatap muka, (8) tingkat umpan balik yang tinggi, (9) interaksi minimal dua orang, dan (10) adanya akibat baik yang disengaja maupun tidak disengaja

Sudah seharusnya semua pendidik mulai melakukan perhatian khusus. Apabila tidak diperhatikan akan menimbulkan dampak yang cukup besar bagi kehidupan remaja. Desmita (2008: 221) menyebutkan bahwa “bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Di samping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan pada kesehatan mental dan problem keluarga”. Remaja yang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi antar pribadi dengan lingkungannya, mengakibatkan remaja tidak diterima, ditolak dan dikucilkan. Kegagalan melakukan komunikasi antar pribadi akan membuat remaja semakin mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial yang lebih luas. Persoalan-persoalan yang dialami remaja berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi antar pribadi yang kurang baik cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan di masyarakat dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih kompleks.

Salah satu wadah atau media saluran di sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa adalah melalui layanan informasi siswa dibimbing dan diarahkan agar mampu menjalin beraktifitas atau melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, baik nilai sosial dan hukum serta nilai-nilai ajaran agama dan hal ini akan terlihat dalam interaksi yang dilakukan siswa baik dengan sesama teman di sekolah maupun dengan guru bimbingan dan konseling maupun dengan guru bidang studi sehingga peserta didik benar-benar dapat mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Bimbingan dan

konseling di sekolah tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah tetapi juga kepada seluruh siswa, hal ini dilakukan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal dan berkembang sesuai tuntutan dan kebutuhan.

Secara umum, dengan adanya bimbingan lonseling ini diharapkan dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi dan dapat bekerjasama dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga tidak ditemui lagi siswa yang minder, malu, rendah diri, dan lain sebagainya. Bimbingan dan konseling berkaitan pula dengan komunikasi yang dilakukan siswa di sekolah, yaitu komunikasi dengan teman, guru dan petugas sekolah yang lainnya. Komunikasi yang dilakukan itu adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, dan berlangsung secara dua arah atau timbal balik. Penggunaan komunikasi seperti ini dilakukan untuk mendapatkan respon yang dapat dirasakan secara langsung, baik oleh komunikan maupun komunikator. Setelah diadakan pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa, khususnya layanan informasi tumbuh komunikasi yang baik secara interpersonal di kalangan siswa.

B. KAJIAN TEORI

a. Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang menyatu dengan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah. Di sekolah bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka membimbing dan mengkonseling siswa. Baik bimbingan maupun konseling dilaksanakan melalui kegiatan yang dikenal istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan guru untuk membantu mensukseskan layanan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini sesuai dengan bimbingan dan konseling Pola 17 Plus yang disempurnakan layanan dalam bimbingan dan konseling itu ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang layanan informasi ini antara lain sebagaimana menurut WS. Winkel dikutip Tohirin (2008: 147) bahwa layanan informasi adalah ; “Merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan ini merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanannya adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan (Juntika, 2014: 19). Melalui layanan informasi siswa berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

Menurut Prayitno (2004: 261) Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.
2. Kemungkinan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek- aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika

perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas.

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun Konselor atau guru bimbingan dan konseling. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan (Lahmuddin, 2010: 18).

b. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu dilandasi dengan pergaulan antar manusia misalnya pergaulan keluarga, lingkungan bertetangga, sekolah. Pergaulan manusia merupakan bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Begitu juga dengan siswa di sekolah, mereka melakukan komunikasi dengan teman sendiri,

guru, dan semua pihak yang terkait dengan sekolah. Sayangnya kemampuan komunikasi antar pribadi tiap siswa berbeda-beda. Komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak di sadari bahwa keterampilan komunikasi merupakan hasil belajar (Sugiyono: 2005: 1). Sedangkan Supratiknya (1995: 30) berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang di tanggapi oleh orang lain.

Berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia setiap individu pasti memerlukan bantuan orang lain. Menurut Jhonson dalam Supratik (1995: 9) mengemukakan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan, adalah sebagai berikut :

- Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan soaial kita.
- Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan melalui komunikasi dengan orang lain.
- Dalam rangka memahami realias disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita perlu memiliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama.
- Kesehatan mental kita juga sebagian besar di tentukan oleh kualitas dan komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita.

Klinger sebagaimana dikutip oleh Liliwari berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi ternyata saling mempengaruhi. Dampak itu berasal dari pesan dalam proses komunikasi yang selalu dibagi, semangat yang disumbangkan dan sebagainya. Dan semua itu membentuk pengetahuan, menguatkan perasaan, dan meneguhkan perilaku manusia.

Tujuan pokok dalam berkomunikasi adalah: "Mempengaruhi orang lain, dan menjadikan diri kita sebagai suatu agen yang dapat mempengaruhi, agen yang dapat menentukan atas lingkungan menjadi suatu yang kita mau (Sugiyono, 2005: 9). Komunikasi antar pribadi bersifat dialogis, artinya arus balik antara komunikator dengan komunikan yang terjadi secara langsung sehingga pada saat itu juga kumunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan. Ciri-ciri komunikasi memiliki makna sebagai komunikasi yang efektif karena setiap terjadinya komunikasi hendaknya memiliki karakter sehingga dapat dikatakan antara yang sah dan tidak sah untuk menjalin hubungan timbal balik antara komunikan dan komunikator.

Menurut Sugiyono (2005: 5), seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik jika memiliki ciri-ciri antara lain:

(1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan (4) rasa positif, (5) kesamaan, (6) arus pesan yang cenderung dua arah, (7) konteks hubungan tatap muka, (8) tingkat umpan balik yang tinggi, (9) interaksi minimal dua orang, dan (10) adanya akibat baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik adalah individu yang dapat melakukan kontak sosial yang baik dengan ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling pengertian, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Demikian pula dengan kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan, arus balik yang cenderung dua arah, konteks hubungan tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, interaksi minimal dua orang, dan adanya akibat baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian kriteria komunikasi antar pribadi yang baik ini akan dijadikan sebagai dasar atau tolak ukur dalam proses untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa. Kriteria sosial ini akan dijadikan indikator dalam pembuatan instrumen skala interaksi sosial.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan berupa layanan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Arikunto, 2011: 106). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa melalui layanan informasi pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Dokumen Guru BK. Untuk mengetahui siswa yang mengalami masalah dalam komunikasi antar pribadi dilakukan koordinasi dengan guru BK MAN Aceh Tenggara.
- 2) Observasi ialah Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses layanan berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada tahap tindakan siklus berikutnya. Yang ketiga ialah Wawancara yaitu

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, yang diarahkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses pelaksanaan layanan berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

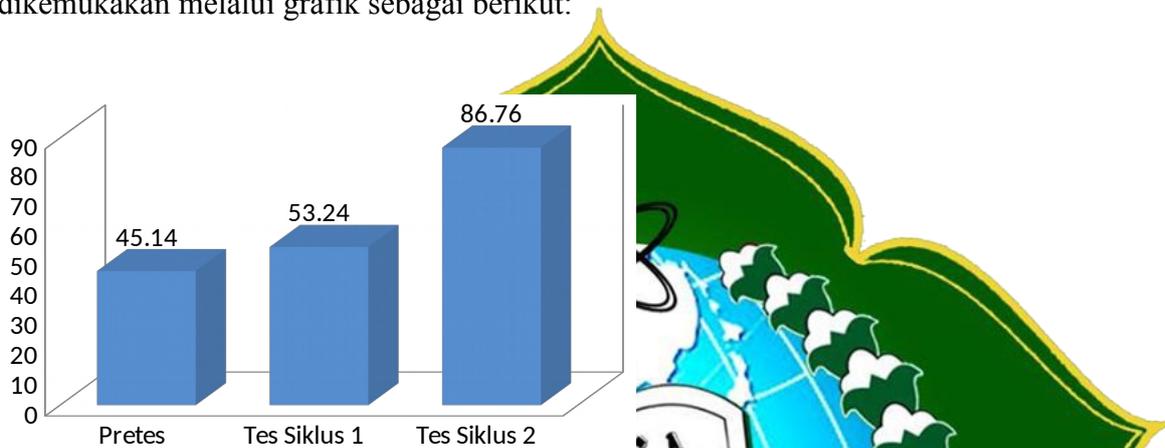
Berdasarkan tes kemampuan awal yang dilakukan terhadap siswa dapat diketahui bahwa sebesar 67,57 % dinyatakan belum memiliki kualitas komunikasi antar pribadi dan hanya sebesar 32,43% siswa yang dinyatakan memiliki. Hasil *pre tes* ini membuktikan bahwa kualitas komunikasi antar pribadi masih rendah sehingga perlu dilakukan perubahan terutama dalam melakukan perencanaan layanan melalui pelaksanaan siklus. Berdasarkan hasil kualitas komunikasi antar pribadi melalui layanan informasi siklus I dapat dikemukakan bahwa siswa tidak memperoleh kualitas komunikasi antar pribadi tetapi ada peningkatan kualitas komunikasi antar pribadi dibanding pada pelaksanaan *pre tes*. Persentase ketuntasan kualitas komunikasi antar pribadi siswa mencapai sebesar 54,05%, dan sebesar 45,95% dinyatakan tidak memiliki kualitas komunikasi antar pribadi. Perolehan hasil ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tes kemampuan awal. Tetapi belum maksimal sehingga perlu dilakukannya pembelajaran siklus II.

Aktivitas siswa pada layanan informasi masih kurang di mana siswa kurang mampu dalam memahami materi layanan, siswa masih kurang mampu mengungkapkan pertanyaan terhadap materi layanan yang disampaikan oleh guru BK. Aktivitas pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK pada pelaksanaan pembelajaran siklus I juga masih kurang, hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, kurang dalam memberikan perhatian, penguatan maupun pujian kepada siswa yang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan perolehan hasil kualitas komunikasi antar pribadi siswa pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas layanan yang dilakukan oleh guru serta aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil ini maka dilakukan tindakan lanjutan yaitu dengan melaksanakan layanan informasi siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II dengan layanan informasi mengenai teknik komunikasi antar pribadi dalam interaksi di sekolah. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran siklus II dapat diketahui kualitas komunikasi antar pribadi siswa mencapai sebesar 100%. Peningkatan ini terjadi jika dibandingkan dengan perolehan kualitas komunikasi antar pribadi pada siklus I. Aktivitas siswa dalam mengikuti layanan informasi mengalami peningkatan di mana siswa mampu memahami materi layanan yang disampaikan, siswa mampu mengajukan pertanyaan

dan memberikan tanggapan, siswa mampu menjawab atau menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Aktivitas guru BK pada pelaksanaan layanan siklus II sudah menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dibuktikan bahwa guru mampu menyampaikan materi layanan dengan baik, guru mampu dalam memberikan perhatian, penguatan maupun pujian kepada siswa yang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pelaksanaan siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan. Untuk mengetahui persentase peningkatan kualitas komunikasi antar pribadi siswa dari pelaksanaan *pre-tes*, layanan siklus I dan siklus II dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kualitas Komunikasi Antar Pribadi Siswa

Gambar di atas memberi makna bahwa dengan pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar pribadi siswa. Penggunaan layanan informasi sangat berperan karena dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar pribadi siswa. Layanan informasi sebagai salah satu bentuk layanan dalam BK, sangat efektif digunakan karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Dengan pelaksanaan layanan informasi, siswa jadi lebih semakin bersemangat dan antusias untuk mengikuti layanan serta lebih aktif dalam kegiatan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penulis sebagaimana yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Berdasarkan pembahasan tentang judul Efektifitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Komunikasi antar Pribadi Siswa MAN 1 Aceh Tenggara dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Pelaksanaan layanan informasi yang sesuai dengan prosedur dan RPL sebagaimana mestinya akan menghasilkan pengaruh yang besar terhadap siswa yang menjadi pesertanya. Bentuk dan nilai pengaruh itu tergantung pada materi dan strategi yang digunakan ketika melaksanakan layanan informasi tersebut, 2) Layanan informasi

terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas komunikasi antar pribadi siswa di MAN 1 Aceh Tenggara. Efektifitas terjadi dengan adanya peningkatan kualitas komunikasi antar pribadi siswa melalui skor yang diperoleh pada pre-tes, siklus I dan hasil tes siklus II yang terus mengalami peningkatan, di mana hasil rata-rata kualitas komunikasi antar pribadi siswa pada pre tes 45,14, hasil tes siklus I yaitu 53,24, serta hasil tes siklus II yaitu 86,76.

DAFTAR PUSTAKA

- Tohirin, (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ahmad Juntika Nurihsan, 2014. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lahmuddin, (2010). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Medan: IAIN PRESS
- Sugiyono, (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*, Semarang : UNNES Press .
- Supratiknya, (1995). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, Jogjakarta : Kamisius.
- Liliweri, Allo, (1997). *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditya Bakti